

**PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PEDAGANG PEREMPUAN DI
PASAR KALISAT KABUPATEN JEMBER**

Serli Vebriana Safira
dealikatak@gmail.com
Universitas Muhammadiyah
jember

Retno Endah Supeni
retnoendahsupeni@unmuhjember.ac.id
Universitas Muhammadiyah
jember

Maheni Ika Sari
ikasariimaheni11@gmail.com
Universitas Muhammadiyah
jember

ABSTRACT

The phenomenon that occurs to female traders in the Kalisat market is financial knowledge where traders in the Kalisat market do not understand how to manage finances properly even though the proceeds from their sales are set aside to be saved every day. The researcher intends to measure the financial management behavior of female traders in the Kalisat market, Jember district by raising variables regarding financial management which refer to financial knowledge, income, financial attitude, personality and financial management behavior. The data obtained by distributing questionnaires through the Google Form. The population measurement was conducted by interviewing the head of the market management and the results obtained were 1,520 female traders. The sampling technique used the Slovin formula and the results obtained were 320 respondents with the criteria of being female, aged over 17 years and trading for more than 5 years. The method is a quantitative approach with multiple linear regression tests. The results of the study stated that the financial management behavior of female traders in the Kalisat market in Jember district was positively and significantly influenced by the variables of financial knowledge, income, financial attitudes, and personality.

Keywords: Knowledge, Income, Attitude, Personality, Behavior

1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki jumlah penduduk yang besar, yang menuntut pengelolaan keuangan yang baik di era yang berkembang pesat saat ini. Perilaku keuangan menjadi isu hangat, yang melibatkan pengaturan uang, kredit, tabungan, dan investasi secara rasional. Manajemen keuangan individu, yang mencakup aspek psikologis dan kebiasaan, menjadi kunci untuk mempertahankan stabilitas finansial di era ini. Masalah yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan yaitu dari segi pendapatan.

Menurut (Samryn, 2016) pendapatan adalah kenaikan aktiva, atau penguangan kewajiban yang bersumber dari penyerahan barang atau jasa dalam rangka komersial perusahaan. Pendapatan adalah hal yang paling penting dalam manajemen keuangan. jika seorang pelaku usaha dapat mengelola pendapatan dengan baik maka usahanya akan berjalan dengan lancar. Seorang pelaku usaha harus dapat mempelajari tentang pendapatan, konsep pendapatan dan sumber-sumber pendapatan. Menurut (Sochib, 2018) pendapatan merupakan aliran masuk aktiva yang timbul dari

penyerahan barang dan jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu.

Masalah selanjutnya yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan yaitu sikap keuangan yang dimiliki pelaku usaha. Sikap keuangan merujuk pada bagaimana individu menyadari tentang masalah keuangan pribadi yang diukur dengan tanggapan atas sebuah opini atau pernyataan. Sikap keuangan adalah sebagai pikiran, pendapat, dan penilaian tentang keuangan (Herdjiono, I., & Damanik, 2016). Sikap keuangan adalah variabel yang sangat penting dalam perilaku manajemen keuangan. seorang pelaku usaha harus paham mengenai apa itu sikap keuangan. Buruknya sikap keuangan yang dimiliki pelaku usaha maka pemikiran yang merasa mudah puas dengan apa yang dimiliki. Pelaku usaha harus membuat perencanaan anggaran dan pengendalian terhadap keuangan. Sikap tersebut apabila dibiarkan akan membuat kinerja seorang pelaku usaha menurun dan tidak mampu bersaing secara kompetitif di pasar. Seperti yang diungkapkan (Kriyanto, 2011) bahwa seorang pelaku usaha memerlukan motivasi kerja untuk membangun usahanya agar semakin berkembang. Masalah terakhir yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan yaitu kepribadian. Kepribadian adalah suatu pola watak yang relative permanen dan sebuah karakter unik yang memberikan konsistensi sekaligus individualitas bagi perilaku seseorang (Feist, J., G.J, F., & Roberts, 2017) Kepribadian juga sangat penting bagi manajemen keuangan apalagi bagi

seorang pelaku usaha. Kepribadian seseorang menunjukkan bagaimana seorang usaha mengelola usahanya dengan karakter yang baik. Kepribadian yang baik harus ditanamkan dalam diri pelaku usaha.

Penelitian ini didukung pentingnya perilaku manajemen keuangan dalam disiplin ilmu keuangan (Ariadin, M., & Safitri, 2021). Perilaku tersebut membantu UMKM dalam mengelola keuangan secara produktif. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perilaku manajemen keuangan pada UMKM di kabupaten Dompu (Cahya, A. D., Amrina, H. N., & Oktaviyani, 2021). Sikap keuangan, pengetahuan keuangan, dan sumber kendali memainkan peran penting dalam pengelolaan keuangan (Setyawan, W., & Wulandari, 2020). Literasi keuangan dan locus of control juga memiliki pengaruh positif pada perilaku manajemen keuangan generasi milenial (Faramitha et al., 2021; Sidiq, A. W., Fuadi, M., & Niati, 2022).

Meskipun banyak penelitian telah menginvestigasi perilaku manajemen keuangan sebagai variabel dependen dengan hasil yang beragam, penelitian ini melakukan pengkajian ulang pada pedagang perempuan di pasar Kalisat, Kabupaten Jember. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang memfokuskan pada UMKM sentra kerajinan kayu, penelitian ini lebih menekankan pada pedagang perempuan di pasar tersebut. Berbeda dengan pendekatan kausal asosiatif yang digunakan oleh Ariadin dan Safitri (2021), penelitian ini

menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis linear berganda dan deskriptif.

Fenomena yang terjadi pada Pedagang perempuan di Pasar Kalisat memiliki masalah pengetahuan keuangan, terlihat dari kurangnya pemahaman dalam mengelola keuangan meskipun mereka menabung hasil penjualan harian mereka. Ada beberapa pedagang dari hasil survey yang telah dilakukan yang kurang memahami tentang pengetahuan keuangan, sikap keuangan, pendapatan dan kepribadian yaitu Ibu Sofiya dimana ibu sofिया ini dengan modal 1.000.000 dan keuntungan per bulan 1.000.000 tidak ada kenaikan sama sekali. Dapat disimpulkan bahwa ibu sofिया kurang faham akan pengetahuan keuangannya. Maka dari itu dilakukan beberapa survey yang akan menunjukkan bagaimana perilaku manajemen keuangan pedagang di pasar kalisat dengan merujuk pada permasalahan – permasalahan dalam variabel perilaku manajemen keuangan yang sangat mempengaruhi dengan usaha yang dilakukan oleh pedagang perempuan di pasar kalisat kabupaten jember.

Hasil dari wawancara dengan ketua pengurus pasar kalisat menunjukkan bahwa para pedagang di pasar kalisat berjumlah sebanyak 2.405, yang terdiri dari 885 pedagang laki-laki dan 1.520 pedagang perempuan. Dari sumber data yang saya peroleh menunjukkan bahwa para pedagang perempuan lebih banyak dari pada pedagang laki-laki. Perbedaan teori dengan survey yang telah dilakukan yaitu dari segi pengalaman,

keterampilan, pengetahuan keuangan pedagang perempuan di pasar kalisat ini sangatlah minim tentang manajemen keuangan, di karenakan pedagang perempuan di pasar kalisat hampir 100% ada yang hanya lulusan SD atau tidak bersekolah sama sekali namun sudah membuka usaha di pasar kalisat tanpa mengetahui bagaimana manajemen yang benar. Kegiatan usaha yang dilakukan para ibu-ibu di pasar kalisat ini kebanyakan hanya untuk mendapatkan hasil dari penjualannya tanpa memikirkan pendapatan yang diperoleh setiap bulan itu untung atau rugi.

Berdasarkan dari fenomena yang terjadi peneliti menemukan suatu permasalahan yang terjadi pada pedagang perempuan di pasar kalisat yaitu kurangnya pemahaman tentang manajemen keuangan yang meliputi tentang pengetahuan tentang keuangannya, pendapatan yang di peroleh setiap bulan, sikap keuangan yang baik, dan kepribadian tentang cara mengelola manajemen keuangannya. Maka peneliti mencoba mengangkat variabel-variabel tentang manajemen keuangan yang mengacu pada pengetahuan keuangan, pendapatan, sikap keuangan , kepribadian dan perilaku manajemen keuangan. diharapkan dapat membantu manajemen laporan keuangan. maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada perilaku manajemen keuangan pedagang perempuan di pasar kalisat kabupaten jember karena peneliti berharap dari usaha ini agar dapat memahami tentang manajemen keuangan.

2.KERANGKA TEORITIS

Manajemen Keuangan

Menurut (Pandey.I.M., 2015) bahwa “Financial Management is that managerial activity wich is concerned with the palnning and controlling of the firm’s financial resources”. Artinya yaitu manajemen keuangan adalah aktivitas manajerial yang berkaitan dengan perencanaan dan pengendalian sumber daya keuangan perusahaan. Sedangkan menurut (Wijaya. & David., 2017) menyatakan bahwa manajemen keuangan berkaitan dengan pengelolaan keuangan seperti anggaran, perencanaan keuangan, kas, kredit, analisis investasi, serta usaha memperoleh dana. (Jatmiko, 2017) manajemen keuangan berkaitan dengan perencanaan, pengarahan, pemantauan, pengorganisasian dan pengendalian sumber daya keuangan suatu perusahaan.

Menurut (Fahmi, 2015) manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan usaha) bagi para perusahaan. Sedangkan menurut (Horne & Wachoicz, 2012) yang diterjemahkan oleh Dewi Firihasari, S.S., Msi., Ak, dan Deny Arnos, Mhum. Manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan pendanaan, dan manajemen aktiva

dengan beberapa tujuan umum sebagai latar belakangnya.

Berdasarkan beberapa pengertian dari manajemen keuangan dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi dari manajemen mengenai segala kegiatan yang ada dalam suatu perusahaan yang berhubungan dengan pendanaan, mengelola suatu dana, dan membagi dana yang bertujuan untuk memberikan keuntungan bagi penanam saham di sebuah perusahaan.

Pengetahuan keuangan

Pengetahuan keuangan adalah kemampuan individu terhadap hal-hal yang berkaitan dengan dunia keuangan. Ketika individu tersebut memiliki pengetahuan yang tinggi maka individu tersebut akan menunjukkan perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab (Herleni & Tasman, 2019) Individu yang memiliki pengetahuan keuangan akan lebih memahami dalam mengatur keuangannya. Semakin tinggi pengetahuan tentang keuangan maka semakin baik pula seseorang dalam mengatur keuangannya. Selain dapat membuat seseorang menggunakan uang dengan bijak, pengetahuan keuangan juga dapat memberikan manfaat terhadap ekonomi suatu negara (Widyaningrum & Kurniawati, 2018). (Humaira & Sagoro, 2018) menjelaskan bahwa keterampilan keuangan menjadi sebuah tekhnik untuk membuat keputusan dalam perilaku manajemen keuangan, seperti menyiapkan sebuah anggaran, berinvestasi , memilih asuransi, dan menggunakan kredit merupakan

contoh dari keterampilan keuangan. Sementara alat keuangan adalah sarana yang digunakan dalam pembuatan keputusan manajemen keuangan seperti cek kartu kredit dan kartu debit.

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan adalah dasar proses sebuah pengambilan keputusan dalam menyiapkan sebuah anggaran dan memberikan manfaat terhadap ekonomi suatu negara. Pengetahuan keuangan juga menjadi sebuah teknik untuk membuat sebuah keputusan dalam perilaku manajemen dengan menyiapkan anggaran atau asuransi agar terciptanya keterampilan keuangan sesuai dengan perilaku manajemen keuangan dengan melakukan investasi dalam sebuah perusahaan.

Pendapatan

Pendapatan merupakan besar jumlahnya uang yang didapatkan oleh seseorang yakni hasil dari usaha maupun kinerjanya. Pendapatan bertujuan untuk membantu para pekerja dalam memenuhi kebutuhannya selama periode tertentu (Andartika, 2018) Menurut (Purwidiyanti & Mudjiyanti, 2016) pendapatan didasarkan dari semua sumber. Namun , komponen terbesar dari total pendapatan yakni upah dan gaji. Ada banyak kategori pendapatan yang bukan hanya dari gaji maupun upah diantaranya yaitu pendapatan sewa, bunga ,dividen serta pendaptan yang lainnya. Menurut (Diana & Setiawati, 2017) menyatakan bahwa pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari

aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Dilihat dari definisi-definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Pendapatan adalah jumlah masukan yang diperoleh perusahaan dari penjualan produk atau jasa kepada konsumen, yang bertujuan untuk meningkatkan aset dan modal perusahaan. Ini merupakan aliran masuk aktiva yang berasal dari penyerahan barang atau jasa oleh perusahaan, yang pada akhirnya akan menambah nilai aset dan modal perusahaan sesuai dengan kepentingan akuntansi.

Sikap Keuangan

Sikap merujuk pada bagaimana individu menyadari tentang masalah keuangan pribadi yang diukur dengan tanggapan atas sebuah opini atau pernyataan. Sikap keuangan adalah sebagai keadaan pikiran, pendapat dan penilaian tentang keuangan (Herdjiono & Damanik, 2016). (Yusufina et al., 2022) menyatakan bahwa bahwa sikap keuangan merupakan suatu konsep informasi dan emosi terkait proses pembelajaran dan hasil kecenderungan untuk bertindak positif. (Prihastuty, D.R., 2018) menjelaskan bahwa sikap keuangan merupakan ukuran keadaan pikiran yang dapat dipertimbangkan dengan melihat berdasarkan sudut pandang psikologi seseorang ketika melakukan penilaian terhadap praktik dari manajemen keuangan, sehingga menjadi prinsip dalam keuangan untuk menciptakan dan memelihara nilai

dalam pengambilan keputusan keuangan. (Humaira & Sagoro, 2018) sikap keuangan didefinisikan sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan manajemen sumber daya yang tepat. Furnham dalam sikap keuangan dapat dicerminkan oleh enam konsep yaitu;

1. Obsession, merujuk pada pola pikir seseorang tentang uang persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik.
2. Power, yaitu merujuk pada seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dengan menurutnya uang dapat menyelesaikan masalah
3. Effort, merujuk pada seseorang yang merasa pantas memiliki uang dari apa yang sudah dikerjakannya.
4. Inadequacy, merujuk pada seseorang yang selalu merasa tidak cukup memiliki uang.
5. Retention, merujuk pada seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang.
6. Security, merujuk pada pandangan seseorang yang sangat kuno tentang uang seperti anggapan bahwa uang lebih baik hanya disimpan sendiri tanpa di tabung di Bank atau untuk di investasi.

Dari definisi menurut para ahli masing-masing dapat disimpulkan bahwa Sikap keuangan merupakan sikap individual yang memengaruhi perilaku dan pengelolaan keuangan, baik dalam konteks manajemen keuangan maupun keuangan pribadi. Semakin positif sikap terhadap pengelolaan keuangan, semakin

banyak kegiatan pengelolaan yang dilakukan. Kesadaran akan masalah keuangan pribadi mendorong individu untuk mengelola manajemen keuangannya dengan baik, dengan memperhatikan sikap keuangan dalam usaha yang dijalankan.

Kepribadian

Kepribadian atau personality menurut (Feist et al., 2017) adalah suatu pola watak yang relative permanen dan sebuah karakter unik yang memberikan konsistensi sekaligus individualitas bagi perilaku seseorang. Sedangkan menurut Erich Fromm dalam (Humaira & Sagoro, 2018) diperoleh yang khas pada seseorang yang membuatnya unik. Kepribadian menunjukkan struktur dan kecenderungan dalam diri orang yang menjelaskan pola karakteristik mereka dalam pemikiran, emosi dan perilaku. Kepribadian individual melekat pada seseorang yang sifatnya dapat berubah-ubah atau stabil. Seseorang sejak dilahirkan telah mempunyai karakteristik fisik dan mental yang bersumber dari orang tuanya. Karakter tersebut merupakan ciri atau sifat yang menunjukkan identitas seseorang walaupun tidak mudah, karakteristik tersebut dapat mempengaruhi sifat positif maka akan berkembang kepribadian yang semakin baik demikian pula sebaliknya (Sumantri & Gemina, 2015). Menurut Gordon Allort dalam Judge (2013) kepribadian adalah jumlah total dari cara-cara seseorang individu beraksi dan berinteraksi dengan orang lain.

Dari beberapa teori yang disampaikan dapat disimpulkan bahwa

kepribadian adalah pola karakteristik yang melekat pada seseorang dan dapat mempengaruhi sifat positif dan negatif. Sifat positif mendukung perkembangan kepribadian yang baik, sementara sifat negatif dapat menyebabkan perkembangan kepribadian yang buruk. Kepribadian yang baik dalam mengelola keuangan dapat meningkatkan kinerja usaha. Seorang pelaku usaha harus membuat perencanaan anggaran dan pengendalian keuangan sesuai dengan kepribadian yang dimilikinya.

Perilaku Manajemen Keuangan

Perilaku manajemen keuangan menjadi konsep penting pada disiplin ilmu keuangan. Perilaku manajemen keuangan merupakan perilaku seseorang dalam mengatur keuangan mereka yang dilihat dari sudut pandang psikologi dari kebiasaan individu (Humaira & Sagoro, 2018). Menurut (Rachmiyantono, 2019) Perilaku manajemen keuangan merupakan proses meramalkan, mengumpulkan, mengeluarkan, menginvestasikan dan merencanakan kas yang diperlukan oleh perusahaan atau individu agar dapat beroperasi dengan lancar. Perilaku manajemen keuangan juga merupakan salah satu kompetensi yang paling mendasar yang dibutuhkan oleh masyarakat modern karena pilihan konsumen dari hari ke hari mempengaruhi keamanan keuangan dan standar hidup seseorang. (Amilia & Novianti, 2016) mendefinisikan perilaku manajemen keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur perencanaan, penganggaran,

pengelolaan, pengendalian, pemeriksaan, pencarian dan penyimpanan dana keuangan. Pemicu munculnya perilaku manajemen keuangan di sebabkan oleh dampak besarnya hasrat individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebab akibat antara variabel bebas yaitu pengetahuan keuang, pendapatan, sikap keuangan, dan kepribadian dengan variabel terikat yaitu perilaku manajemen keuangan. Dan penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan SPSS sebagai alat penelitian.

Desain Penelitian

Strategi penelitian ini menggunakan asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2018) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkerit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistic sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang akan diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Menurut (Sugiyono., 2013) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode

penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sumber Data

Sedangkan sumber data menggunakan data primer yang didapat dari observasi/wawancara dan sekunder yang diperoleh dari jurnal, arsipal dan juga dari beberapa skripsi terdahulu.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini sebanyak 320 pedagang perempuan di pasar Kalisat Jember. Penelitian ini menggunakan rumus slovin dengan jumlah populasi sebanyak 1.520 populasi dan dengan margin error 5% didapat responden 320 orang. Teknik pengambilan sampel disini menggunakan non probability sampling dengan menggunakan pendekatan accidental sampling.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018) dari segi cara atau teknik pengumpulan data, pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket pengamatan) dan observasi. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2018) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dilakukan pada pedagang perempuan di pasar kalisat kabupaten jember.

1. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2018) mengatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dibagikan kepada 100 pedagang perempuan di pasar kalisat kabupaten jember.

Alat Analisis Instrumen

Data utama di dapat dari penyebaran kuisisioner dan wawancara ke responden melalui Google Form, dan data pendukung diperoleh dari penelitian sebelumnya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengelola data mentah menjadi sebuah informasi yang dapat dimengerti dengan baik oleh pembaca. Sehingga penelitian ini dapat bermanfaat untuk pembaca dimasa mendatang, adapun alur dalam analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Penelitian ini menggunakan uji validitas dan

reliabilitas, uji regresi linear berganda, normalitas, multikolenaritas, autokorelasi, uji T, dan uji R2.

HASIL

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1

Hasil Pengolahan Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a		
	Unstandardized Coefficients	Standard Error	Standardized Coefficient
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	6,925	1,087	
Pengetahuan keuangan (X1)	,012	,067	,011
Pendapatan (X2)	,008	,061	,007
Sikap keuangan (X3)	,092	,060	,090
Kepribadian (X4)	,255	,056	,248

a. Dependent Variable:

Perilaku_Manajemen_Keuangan (Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel diatas, diperoleh model regresi sebagai berikut: $Y = 6,925 + 0,012 + 0,008 + 0,092 + 0,255$. Berdasarkan model regresi linear berganda diatas, didapatkan informasi sebagai berikut

a. Nilai konstanta dari persamaan diatas didapatkan nilai konstanta positif yang berarti bahwa jika nilai variabel independen pengetahuan keuangan (X1), pendapatan (X2), sikap keuangan (X3), dan kepribadian (X4) dinilai konstan maka perilaku manajemen keuangan (Y) tetap dilakukan responden.

b. Variabel pengetahuan keuangan (X1) memiliki arah koefisien positif

terhadap perilaku manajemen keuangan (Y) hal ini membuktikan bahwa pengetahuan keuangan memiliki hubungan positif terhadap variabel dependen yaitu perilaku manajemen keuangan pada pedagang perempuan di pasar kalisat kabupaten jember. Apabila nilai pengetahuan keuangan bertambah maka nilai perilaku manajemen keuangan juga bertambah, begitupun sebaliknya jika nilai pengetahuan keuangan turun maka nilai perilaku manajemen keuangan juga akan turun.

c. Variabel pendapatan (X2) memiliki arah koefisien positif terhadap perilaku manajemen keuangan (Y) hal ini membuktikan bahwa pendapatan memiliki hubungan positif terhadap variabel dependen yaitu perilaku manajemen keuangan pada pedagang perempuan di pasar kalisat kabupaten jember. Apabila nilai pendapatan bertambah maka nilai perilaku manajemen keuangan juga bertambah, begitupun sebaliknya jika nilai pendapatan turun maka nilai perilaku manajemen keuangan juga akan turun.

d. Variabel sikap keuangan (X3) memiliki arah koefisien positif terhadap perilaku manajemen keuangan (Y) hal ini membuktikan bahwa sikap keuangan memiliki hubungan positif terhadap variabel dependen yaitu perilaku manajemen keuangan pada pedagang perempuan di pasar kalisat kabupaten jember. Apabila nilai sikap keuangan bertambah maka nilai perilaku manajemen keuangan juga bertambah, begitupun sebaliknya jika nilai sikap keuangan turun maka nilai perilaku

manajemen keuangan juga akan turun.

Variabel kepribadian (X4) memiliki arah koefisien positif terhadap perilaku manajemen keuangan (Y) hal ini membuktikan bahwa kepribadian memiliki hubungan positif terhadap variabel dependen yaitu perilaku manajemen keuangan pada pedagang perempuan di pasar kalisat kabupaten jember. Apabila nilai kepribadian bertambah maka nilai perilaku manajemen keuangan juga bertambah, begitupun sebaliknya jika nilai kepribadian turun maka nilai perilaku manajemen keuangan juga akan

Hasil Uji Hipotesis (T)

Tabel 1.2 Hasil Uji Hipotesis (T)

Variabel	t- Hitung	t-Tabel	Sig
Pengetahuan Keuangan (X1)	2,405	1,967	0,000
Pendapatan (X2)	2,852	1,967	0,000
Sikap Keuangan (X3)	2,614	1,967	0,000
Kepribadian (X4)	4,520	1,967	0,000

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 9 dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengetahuan Keuangan (X1)
Sesuai dengan data analisis yaitu hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa pengaruh pengetahuan keuangan (X1) terhadap perilaku manajemen keuangan (Y) adalah nilai t hitung 2,405 > nilai t tabel 1,967 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Artinya terdapat pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan secara signifikan.
2. Pendapatan (X2)

Sesuai dengan data analisis yaitu hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa pengaruh pendapatan (X1) terhadap perilaku manajemen keuangan (Y) adalah nilai t hitung 2,852 > nilai t tabel 1,967 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Artinya terdapat pengaruh pendapatan terhadap perilaku manajemen keuangan secara signifikan.

3. Sikap Keuangan (X3)

Sesuai dengan data analisis yaitu hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa pengaruh sikap keuangan (X1) terhadap perilaku manajemen keuangan (Y) adalah nilai t hitung 2,614 > nilai t tabel 1,967 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Artinya terdapat pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan secara signifikan.

4. Kepribadian (X4)

Sesuai dengan data analisis yaitu hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa pengaruh kepribadian (X1) terhadap perilaku manajemen keuangan (Y) adalah nilai t hitung 4,520 > nilai t tabel 1,967 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Artinya terdapat pengaruh kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan secara signifikan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Pada pengujian uji t (parsial) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pedagang perempuan di pasar kalisat Kabupaten Jember. Hal ini membuktikan semakin

tingginya pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh pedagang perempuan di pasar maka semakin baik pula perilaku manajemen keuangannya. Dengan pengetahuan keuangan, masyarakat akan lebih cerdas dalam mengambil keputusan keuangan apapun terkait dengan masalah keuangan yang dihadapinya. Semakin baik pengetahuan keuangan maka semakin baik pula perilaku manajemen keuangan seseorang. Kholilah dan karena dapat dilihat bahwa ketika para pedagang itu sadar dan *aware* terhadap pengetahuan keuangan, maka akan mempermudah juga arus keuangan setiap harinya. Dan dapat meminimalisir kerugian yang ada, karena keuangan sudah diatur sebaik mungkin. Pengetahuan keuangan adalah kemampuan individu terhadap hal-hal yang berkaitan dengan dunia keuangan. Ketika individu tersebut memiliki pengetahuan yang tinggi maka individu tersebut akan menunjukkan perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab (Herleni, S., & Tasman, 2019). Individu yang memiliki pengetahuan keuangan akan lebih memahami dalam mengatur keuangannya. Semakin tinggi pengetahuan tentang keuangan maka semakin baik pula seseorang dalam mengatur keuangannya. Selain dapat membuat seseorang menggunakan uang dengan bijak, pengetahuan keuangan juga dapat memberikan manfaat terhadap ekonomi suatu negara (Widyaningrum, S., & Kurniawati, 2018). Menurut (Humaira, I., & Sagoro, 2018) menjelaskan bahwa keterampilan keuangan menjadi sebuah teknik untuk membuat

keputusan dalam perilaku manajemen keuangan, seperti menyiapkan sebuah anggaran, berinvestasi, memilih asuransi, dan menggunakan kredit merupakan contoh dari keterampilan keuangan. Sementara alat keuangan adalah sarana yang digunakan dalam pembuatan keputusan manajemen keuangan seperti cek kartu kredit dan kartu debit. Pengetahuan keuangan adalah kemampuan individu terhadap hal-hal yang berkaitan dengan dunia keuangan. Ketika individu tersebut memiliki pengetahuan yang tinggi maka individu tersebut akan menunjukkan perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab (Herleni & Tasman, 2019). Individu yang memiliki pengetahuan keuangan akan lebih memahami dalam mengatur keuangannya. Semakin tinggi pengetahuan tentang keuangan maka semakin baik pula seseorang dalam mengatur keuangannya. Selain dapat membuat seseorang menggunakan uang dengan bijak, pengetahuan keuangan juga dapat memberikan manfaat terhadap ekonomi suatu negara (Widyaningrum & Kurniawati, 2018). (Humaira & Sagoro, 2018) menjelaskan bahwa keterampilan keuangan menjadi sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam perilaku manajemen keuangan, seperti menyiapkan sebuah anggaran, berinvestasi, memilih asuransi, dan menggunakan kredit merupakan contoh dari keterampilan keuangan. Sementara alat keuangan adalah sarana yang digunakan dalam pembuatan keputusan manajemen keuangan seperti cek kartu kredit dan kartu debit. Marsh dalam (Pradiningtyas,

T.E., & Lukiastuti, 2019) mengatakan bahwa *Financial knowledge* (pengetahuan keuangan) pengetahuan mengacu pada apa yang diketahui individu tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tingkat pengetahuan mereka tentang berbagai konsep keuangan pribadi. (Kholilah & Iramani, 2013) *Financial Knowledge* adalah penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan pemuda. (Pritazahara & Sriwidodo, 2015) pengetahuan keuangan memiliki konsep keuangan bunga majemuk, perbedaan nilai nominal riil, pengetahuan diversifikasi resiko, dan nilai waktu uang.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Putri, 2020) dimana dalam penelitiannya mengatakan bahwa terdapat hubungan atau pengaruh antara pengetahuan keuangan dengan perilaku manajemen keuangan.

Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Semakin banyak pendapatan yang diperoleh oleh pedagang perempuan di pasar maka akan baik pula perilaku manajemen keuangan. Pendapatan yang semakin lancar akan memudahkan dalam memmanage keuangan. Pendapatan merupakan hasil kerja keras seseorang dalam menjalankan sebuah usaha atau bisnis yang diperoleh setiap harinya. Seorang yang memiliki pendapatan yang tinggi cenderung akan lebih rajin untuk

membayar kewajiban yang dimiliki dan mampu memenuhi kebutuhan hariannya (Perdede, 2020). Sehingga, individu dengan pendapatan yang tinggi dapat diasumsikan dapat berperilaku manajemen keuangan dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pendapatan memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Pendapatan merupakan besar jumlahnya uang yang didapatkan oleh seseorang yakni hasil dari usaha maupun kinerjanya. Pendapatan bertujuan untuk membantu para pekerja dalam memenuhi kebutuhannya selama periode tertentu (Andartika, 2018) Menurut (Purwidiyanti & Mudjiyanti, 2016) pendapatan didasarkan dari semua sumber. Namun, komponen terbesar dari total pendapatan yakni upah dan gaji. Ada banyak kategori pendapatan yang bukan hanya dari gaji maupun upah diantaranya yaitu pendapatan sewa, bunga, dividen serta pendapatan yang lainnya. Menurut (Diana & Setiawati, 2017) menyatakan bahwa pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Menurut (Agfianto et al., 2019) menuliskan bahwa pendapatan adalah kenaikan atau bertambahnya asset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya. Pendapatan merupakan besar

jumlahnya uang yang didapatkan oleh seseorang yakni hasil dari usaha maupun kinerjanya. Pendapatan bertujuan untuk membantu para pekerja dalam memenuhi kebutuhannya selama periode tertentu (Andartika, 2018) Menurut (Purwidiyanti & Mudjiyanti, 2016) pendapatan didasarkan dari semua sumber. Namun, komponen terbesar dari total pendapatan yakni upah dan gaji. Ada banyak kategori pendapatan yang bukan hanya dari gaji maupun upah diantaranya yaitu pendapatan sewa, bunga, dividen serta pendapatan yang lainnya. Menurut (Diana & Setiawati, 2017) menyatakan bahwa pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Menurut (Agfianto et al., 2019) menuliskan bahwa pendapatan adalah kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya. Menurut (Sochib., 2018) pendapatan merupakan aliran masuk aktiva yang timbul dari penyerahan barang dan jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu. Bagi perusahaan, pendapatan yang diperoleh atas operasi pokok akan menambah nilai aset perusahaan yang pada dasarnya juga akan menambah modal perusahaan. Namun untuk kepentingan akuntansi, penambahan

modal sebagai akibat penyerahan barang atau jasa kepada pihak lain dicatat tersendiri dengan akun pendapatan.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Dayanti Kris, F. dkk (2020) dimana dalam penelitiannya mengatakan bahwa pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Semakin baik sikap keuangan yang dimiliki oleh pedagang perempuan di pasar maka semakin baik pula perilaku manajemen keuangannya. Menurut Robb dan Woodyard, 2011:66 mengatakan bahwa semakin baik mental seseorang maka semakin baik perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan. Hasil ini dibuktikan juga oleh peneliti Amanah(2016), sikap keuangan membentuk cara orang membelanjakan, menabung, menumouk, dan menya-nyikan. Sikap keuangan mempengaruhi masalah keuangan seperti terjadinya tunggakan tagihan dan kurangnya pendapatan untuk menutupi kebutuhan. Sehingga ketika seseorang memiliki sikap keuangan yang baik maka akan mengarah pada perilaku manajemen keuangan yang baik pula. Sikap merujuk pada bagaimana individu menyadari tentang masalah

keuangan pribadi yang diukur dengan tanggapan atas sebuah opini atau pernyataan. Sikap keuangan adalah sebagai keadaan pikiran, pendapat dan penilaian tentang keuangan (Herdjiono & Damanik, 2016). (Yusufina et al., 2022) menyatakan bahwa bahwa sikap keuangan merupakan suatu konsep informasi dan emosi terkait proses pembelajaran dan hasil kecenderungan untuk bertindak positif. (Prihastuty, D.R., 2018) menjelaskan bahwa sikap keuangan merupakan ukuran keadaan pikiran yang dapat dipertimbangkan dengan melihat berdasarkan sudut pandang psikologi seseorang ketika melakukan penilaian terhadap praktik dari manajemen keuangan, sehingga menjadi prinsip dalam keuangan untuk menciptakan dan memelihara nilai dalam pengambilan keputusan keuangan. (Humaira & Sagoro, 2018) sikap keuangan didefinisikan sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan manajemen sumber daya yang tepat. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Sikap merujuk pada bagaimana individu menyadari tentang masalah keuangan pribadi yang diukur dengan tanggapan atas sebuah opini atau pernyataan. Sikap keuangan adalah sebagai keadaan pikiran, pendapat dan penilaian tentang keuangan (Herdjiono & Damanik, 2016). (Yusufina et al., 2022) menyatakan bahwa bahwa sikap keuangan merupakan suatu konsep informasi dan emosi terkait proses

pembelajaran dan hasil kecenderungan untuk bertindak positif. (Prihastuty, D.R., 2018) menjelaskan bahwa sikap keuangan merupakan ukuran keadaan pikiran yang dapat dipertimbangkan dengan melihat berdasarkan sudut pandang psikologi seseorang ketika melakukan penilaian terhadap praktik dari manajemen keuangan, sehingga menjadi prinsip dalam keuangan untuk menciptakan dan memelihara nilai dalam pengambilan keputusan keuangan. (Humaira & Sagoro, 2018) sikap keuangan didefinisikan sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan manajemen sumber daya yang tepat.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Sidiq et al., 2022) dalam penelitiannya mengatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Pengaruh Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Selanjutnya penelitian ini juga sejalan dengan pandangan (Sina, 2014) lebih lanjut menekankan bahwa faktor psikologis seringkali dianggap sebagai kunci dalam proses pengambilan keputusan keuangan. Penggunaan tipe lima besar telah terbukti berdampak pada bagaimana rencana keuangan dibuat dan diterapkan dengan benar. Selain

itu, aspek kepribadian sering mempengaruhi perilaku manajemen keuangan karena merupakan penyebab yang buruk jika kepribadian buruk begitu juga dengan sebaliknya. Kepribadian atau *personality* menurut (Feist et al., 2017) adalah suatu pola watak yang relative permanen dan sebuah karakter unik yang memberikan konsistensi sekaligus individualitas bagi perilaku seseorang. Sedangkan menurut Erich Fromm dalam (Humaira & Sagoro, 2018) diperoleh yang khas pada seseorang yang membuatnya unik. Kepribadian menunjukkan struktur dan kecenderungan dalam diri orang yang menjelaskan pola karakteristik mereka dalam pemikiran, emosi dan perilaku. Kepribadian individual melekat pada seseorang yang sifatnya dapat berubah-ubah atau stabil. Seseorang sejak dilahirkan telah mempunyai karakteristik fisik dan mental yang bersumber dari orang tuanya. Karakter tersebut merupakan ciri atau sifat yang menunjukkan identitas seseorang walaupun tidak mudah, karakteristik tersebut dapat mempengaruhi sifat positif maka akan berkembang kepribadian yang semakin baik demikian pula sebaliknya (Sumantri & Gemina, 2015). Menurut Gordon Allort dalam Judge (2013) kepribadian adalah jumlah total dari cara-cara seseorang individu beraksi dan berinteraksi dengan orang lain. Kepribadian atau *personality* menurut (Feist et al., 2017) adalah suatu pola watak yang relative permanen dan sebuah karakter unik yang memberikan konsistensi sekaligus individualitas bagi perilaku seseorang.

Sedangkan menurut Erich Fromm dalam (Humaira & Sagoro, 2018) diperoleh yang khas pada seseorang yang membuatnya unik. Kepribadian menunjukkan struktur dan kecenderungan dalam diri orang yang menjelaskan pola karakteristik mereka dalam pemikiran, emosi dan perilaku. Kepribadian individual melekat pada seseorang yang sifatnya dapat berubah-ubah atau stabil. Seseorang sejak dilahirkan telah mempunyai karakteristik fisik dan mental yang bersumber dari orang tuanya. Karakter tersebut merupakan ciri atau sifat yang menunjukkan identitas seseorang walaupun tidak mudah, karakteristik tersebut dapat mempengaruhi sifat positif maka akan berkembang kepribadian yang semakin baik demikian pula sebaliknya (Sumantri & Gemina, 2015). Menurut Gordon Allort dalam Judge (2013) kepribadian adalah jumlah total dari cara-cara seseorang individu beraksi dan berinteraksi dengan orang lain.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Iklima Humaira (2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian ini menunjukkan dan mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan, pendapatan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pedagang perempuan di pasar Kalisat Kabupaten Jember. Dimana nilai R square 0,771 dan dapat

dilihat penelitian yang dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulannya:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pedagang perempuan di Pasar Kalisat Kabupaten Jember
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pendapatan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pedagang perempuan di Pasar Kalisat Kabupaten Jember
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pedagang perempuan di Pasar Kalisat Kabupaten Jember
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pedagang perempuan di Pasar Kalisat Kabupaten Jember

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diusulkan beberapa saran yang disarankan akan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya:

1. Bagi Pedagang Perempuan Di Pasar Kalisat Kabupaten Jember
 - a. Diharapkan melakukan pencatatan keuangan yang baik sesuai dengan kaidah pencatatan akuntansi yang benar terkait pendapatan yang diperoleh untuk menenukan tingkat keuntungan usaha dan melihat tingkat perkembangan usaha sehingga pihak usaha bisa melakukan perencanaan yang baik untuk pengelolaan usaha baik untuk saat ini maupun untuk masa yang akan datang.
 - b. Meningkatkan kepribadian yang baik

agar para konsumen nyaman dalam melakukan transaksi pembelian.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel-variabel lainnya yang terkait dengan perilaku manajemen keuangan.
- b. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel sehingga benar-benar dapat mewakili populasi dalam penelitian ini agar hasil penelitian bisa lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agfianto, I., Hartono, S., & Djumali, D. . (2019). Pengaruh Budaya Organisasi, Kedisiplinan dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr. Soedirman Mangun Sumarso Wonogiri. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(1), 220–224.
- Andartika, R. (2018). Pengaruh Financial Knowledge, Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Utang dengan Self Control sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya*.
- Ariadin, M., & Safitri, teti A. (2021). Perilaku Manajemen Keuangan pada UMKM Sentra Kerajinan Kayu di Kabupaten Dompu. *Jurnal Among Makarti*.
- Cahya, A. D., Amrina, H. N., & Oktaviyani, S. (2021). Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada UMKM Batik Jumptan.

- Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis.*
<https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v14i2.413>
- Dayanti, F. K., Susyanti, J., & Broto, M. K. A. (2020). No Title Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha UMKM Fashion Di Kabupaten Malang. *Jurnal Riset Manajemen.*
- Diana, A., & Setiawati, L. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Terbaru.* Andi.
- Faramitha, A., Wahyudi, & Desmintari. (2021). Analisis perilaku manajemen keuangan pada generasi milenial Analysis of financial management behavior on millennial generation. *Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Manajemen, 17*(1), 19–29.
- Feist, J., G.J, F., & Roberts, T.-A. (2017). (2017). *Teori Kepribadian Edisi 8.* Salemba Humanika.
- Feist, J., G.J, F., & Roberts, T.-A. (2017). *Teori Kepribadian Edisi 8.* Salemba Humanika.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Journal of Theory and Applied Management.* <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan| Journal of Theory and Applied Management, 9*(3), 226–241. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>
- Herleni, S., & Tasman, A. (2019). Pengaruh Financial Knowledge dan Internal Locus Of Control Terhadap Personal Financial Management Behavior Pelaku UMKM Kota Bukit tinggi. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha.*
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada UMKM Senta Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *JURNAL NOMINAL.*
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada UMKM Senta Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *JURNAL NOMINAL, VII*(1), 96–110.
- Kriyanto. (2011). *Prosedur peneliti suatu pendekatan praktik.* Rineka Cipta.
- Prihastuty, D.R., & R. S. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Financial Behavior, Financial Attitude, Dan Demografi Terhadap Perilaku Konsumtif(

- Studi Pada Mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya). *Hasil Penelitian LPPM Untag Surabaya, 03((02))*, 121–134.
- Purwidiyanti, W., & Mudjiyanti, R. (2016). Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Kecamatan Purwokerto Timur. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *1((2))*, 141.
- Putri, D. A. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*.
- Samryn. (2016). *Pengantar Akuntansi Metode Akuntansi Untuk Elemen Laporan Keuangan Diperkaya Dengan Perspektif Perbankan*. Rajawali Pers.
- Setyawan, W., & Wulandari, S. (2020). eran Sikap Keuangan Dalam Mengintervensi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pekerja Di Cikarang. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*.
<https://doi.org/10.32493/skt.v4i1.6435>
- Sidiq, A. W., Fuadi, M., & Niati, A. (2022). Persepsi Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Dengan Demografi Sebagai Variabel Moderating Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Umkm Kelompok Wanita Tani “Ceria” Kabupaten Kendal. *Buletin Bisnis & Manajemen*.
- Sidiq, A. W., Fuadi, M., & Niati, A. (2022). Persepsi Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Dengan Demografi Sebagai Variabel Moderating Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Umkm Kelompok Wanita Tani “Ceria” Kabupaten Kendal. *Buletin Bisnis & Manajemen*, *08(01)*, 72–82.
- Sochib. (2018). *Buku Ajar Pengantar Akuntansi*. Deepublish.
- Sumantri, U., & Gemina, D. (2015). Pengaruh Faktor Kepribadian Individual, Self-Efficacy Serta Locus Of Control Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor. *Jurnal Visionida, 1((2))*, 15-30.
- Widyaningrum, S., & Kurniawati, s L. (2018). Pengaruh Sikap Keuangan, pengetahuan keuangan, dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Sidoarjo. *STIE Perbanas*.
- Yusufina, J. R., Sisilia, K., & Setyorini, R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan , Sikap Keuangan , dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Kabupaten Bandung. *Journal of Management, 5(2)*, 429–440.
<https://doi.org/10.37531/yume.v19i1.763>